

**KARAKTERISTIK MUSHAF AL-QUR'AN CETAK  
SINGAPURA KOLEKSI MASJID AGUNG  
PAKUALAMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**Alma Naina Balqis**

**NIM. 18105030071**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1659/Un.02/DU/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : KARAKTERISTIK MUSHAF AL-QUR'AN CETAK SINGAPORE KOLEKSI MASJID  
AGUNG PAKUALAMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALMA NAINA BALQIS  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030071  
Telah diujikan pada : Senin, 12 September 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Achmad Yafik Mursyid, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 633430f12eb9



Penguji II  
Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63337b438945



Penguji III  
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 632e673d74237



Yogyakarta, 12 September 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6335120fkaa6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Ahmad Yafik Mursyid, M. A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Alma Naina Balqis  
Lamp : -  
Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepertunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alma Naina Balqis  
NIM : 18105030071  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Cetak Singapore Koleksi Pura Pakualaman

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. Ag.) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Agustus 2022  
Pembimbing,

Ahmad Yafik Mursyid, M.A.  
NIP. 19900309 201903 1 004

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alma Naina Balqis  
NIM : 18105030071  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : RT 01/01 Dsn. Tengkur Ds. Tengkur Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung  
Alamat Domisili : Komplek R2 PP Al Munawwir Krapyak, Bantul, D. I. Yogyakarta  
Telp/ HP : 081553470475  
Judul : Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGGA  
YOGYAKARTA



Alma Naina Balqis  
NIM. 18105030071

# HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB


Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alma Naina Balqis  
NIM : 18105030071  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

  
Alma Naina Balqis  
NIM. 18105030071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

Setiap kau merasa lelah, ingatlah betapa sulit kau memulainya. Jangan pernah lupa bagaimana caramu mendapatkan kesempatan baru.

- Yang Chan-mi (2521) -



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Untuk saya, yang telah menyelesaikan tugas akhir dengan segala ikhtiar dan do'a.

Ayah Makrus dan Ibu Alik Masruroh yang telah mencurahkan segala usaha dan do'a untuk mendidik dan menyekolahkan ananda hingga detik ini.

Mbah Uti, Mamak Tiyah, Bapak Rowi dan Adik-adik yang telah mendukung, memotivasi dan turut mendo'akan ananda.

Tak ada kata yang bisa ananda ucapkan, selain rasa terimakasih sebesar-besarnya.

Dan untuk kampus tempat menimba ilmu sebagai tanggung jawab akademik serta pendorong penulis untuk melanjutkan meraih cita-cita.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	b	Be
ت	Ta>'	t	Te
ث	S a>'	s\	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha>'	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha>'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Z al	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra>'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Si>n	s	Es
ش	Syi>n	sy	Es dan ye
ص	S{a>d	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Da>d	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta>'	t}	Te (dengan titik di bawah)



ظ	Za>'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fa>'	f	Ef
ق	Qa>f	q	Qi
ك	Ka>f	k	Ka
ل	La>m	l	El
م	Mi>m	m	Em
ن	Nu>n	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha>'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya>	y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعقدين	ditulis	<i>Muta'aqqidin&gt;</i>
عدة	ditulis	<i>'Iddah</i>

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, daa sebagainya, kecuali bila dikendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:

نعمة الله	ditulis	<i>Ni'matulla&gt;h</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zaka&gt;tul-fit}ri</i>

#### D. Vokal Pendek

Huruf vokal	Nama	Huruf latin	Contoh
...َ...	Fathah	a	كَتَبَ <i>ditulis kataba</i>
...ِ...	Kasrah	i	كَتَبِ <i>ditulis katiba</i>
...ُ...	Dammah	u	كُتِبَ <i>ditulis kutiba</i>

#### E. Vokal Panjang

Fathah+alif جاهلية	ditulis	a> ja>hiliyyah
Fathah+alif maqsur يسعى	ditulis	a> yas'a>
Kasrah+ya mati مجيد	ditulis	i> maji>d
Dammah+wau mati فروض	ditulis	u> furu>d{

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wau mati	ditulis	<i>Qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لءن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif-Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	ditulis	<i>Al-Qur'a&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiya&gt;s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*

الشمس	ditulis	<i>Al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>Al-sama&gt;'</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat Ditulis Menurut Penulisannya**

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furu&gt;d</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga akhir, walaupun dalam proses penulisannya ada banyak kendala dan berbagai hambatan. Penulis menyadari bahwa sesungguhnya selesainya skripsi ini benar-benar karena kemudahan yang Allah berikan dan do'a orang tua yang selalu dipanjatkan. Kemudian tidak lupa sholawat dan salam yang harus selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan kajian singkat tentang *Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman (Kajian Filologi)* penulis sadar bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang terlibat. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., MA. M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan arahan selama saya menempuh studi di jurusan ini.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberi arahan selama perkuliahan di jurusan ini.
5. M. Hidayat Noor, M. Ag selaku penasehat Akademik yang dari awal perkuliahan telah memberikan banyak bimbingan serta nasehat.
6. Achmad Yafik Mursyid, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bantuan serta mencurahkan segenap daya dan upaya dengan sabar hingga akhir penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen serta civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengetahuan, pengajaran, serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh staf Tata Usaha, terkhusus Bapak Muhadi, yang telah banyak membantu dan memudahkan kepentingan administrasi penulis. Kepada S.D.K.G.P.A.A. Paku Alam X yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta.
8. Kepada Muhammad Bagus Febriyanto, M.Hum dan Hannan Asrowi Eflina L, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penelitian di Kadipaten Pakualaman.

9. Kepada segenap karyawan perpustakaan Kadipaten Pakualaman yang mendukung selesainya penelitian.
10. Kepada tim katalogisasi yang turut terlibat langsung selama penelitian dan banyak berbagi ilmu, pengalaman, dan kisah menarik.
11. Kepada kedua orang tua saya Ayah Makrus dan Ibu Alik Masruroh, Mbah Uti, Mamak Tiyah dan Bapak Rowi, adik saya Ahmad Baihaqi Attiqulloh, Hanin Khoirina Aisyah, Syahmina Ayu Shofia, Hafiza Nurul Maulida yang selalu saya sayangi dan selalu memberikan dukungan dan do'a dalam segala hal hingga saat ini.
12. Kepada guru kami Abah KH. Masda'in Rifa'i Ahyad dan Abah KH. Imam Hanafi Al-Hafidz yang telah mengajarkan dasar Al-Qur'an yang baik serta pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis sehingga penulis mampu melewati hari-hari di masa depan.
13. Kepada guru kami Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zainal, M. S.I. yang senantiasa mendidik dan memberikan arahan untuk menjadi lebih baik dalam segala hal sampai saat ini.
14. Para *asatidz* dan *asatidzah* Komplek R2 dan Madrasah Salafiyah V yang telah mengajarkan banyak ilmu agama bagi penulis.
15. Tidak lupa juga kepada keluarga besar PP Al Munawwir Komplek R2 yang telah memberikan pengalaman dan kesempatan untuk mengabdikan di pondok pesantren.

16. Sahabat-sahabat penulis Etsha, Nida', Risma, Laili, Endah, Sima, Hadiana yang selalu mewarnai hari-hari penulis dengan segala kebaikan dan pengertian serta selalu menyemangati dalam penulisan tugas akhir.
17. Teman-teman *Partner Hidup* Mbak Dwi, Mirza, Jihan, Tasya dan Nila yang banyak memberikan dukungan dan inspirasi dalam menjalankan tugas pengabdian. Serta Mbak Faiq, Mbak Ayna dan Mbak Khoniq yang senantiasa mengajarkan kesabaran dan keikhlasan dalam menjalankan pengabdian.
18. Teman-teman Kamar 4 Sholeha Mirna, Inlut, dan Dela yang sehari-hari melawak sehingga membuat hari-hari penulis lebih berwarna.
19. Teman-teman sesepuh seperjuangan Gedung Lama Lantai 2 Hida, Desi, Umty, Mia, Mb Fida, Mb Riyas, Mb Nopek, dan Mb Efin yang senantiasa berbagi semangat, suka dan duka sejak masuk pesantren hingga saat ini.
20. Teman-teman KKN 105 UIN SUKA Masaran, Munjungan, Trenggalek, yang telah memberi banyak pelajaran dan menciptakan kenangan yang sangat berharga dalam hidup penulis hingga saat ini.
21. Kawan-kawan seperjuangan IAT 2018, khususnya *member* Shalafussalih wa shalihah atau IAT C yang banyak memberikan kisah berharga dan wawasan dalam menuntut ilmu, semoga pertemanan kita bisa terus terjalin hingga tua nanti.
22. Keluarga besar TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso yang telah memberi pelajaran berharga bagi penulis dalam hal belajar dan mengajar Al-Qur'an.

Penulis sadar jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan butuh banyak perbaikan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan



untuk kebaikan dalam skripsi ini. Semoga karya penulis ini dapat bermanfaat bagi segenap orang dan para akademisi.

Yogyakarta, 31 Agustus 2022  
Penyusun

Alma Naina Balqis  
NIM. 18105030071



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>ABSTRAK</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II SEJARAH DAN VARIASI MUSHAF AL-QUR'AN CETAK</b> .....	17
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Manuskrip Mushaf Cetak .....	17
B. Sejarah Mushaf Cetak .....	19
C. Variasi Mushaf Cetak di Indonesia .....	21
D. Implikasi Mushaf Cetak dalam Penentuan Mushaf Standar Indonesia .....	27
<b>BAB III PERNASKAHAN DAN <i>CORRUPT</i> DALAM MUSHAF AL-QUR'AN CETAK SINGAPURA</b> .....	34
A. Deskripsi Manuskrip .....	34
B. Corrupt.....	51
<b>BAB IV SISTEMATIKA PENULISAN DAN ANALISIS MUSHAF AL-QUR'AN CETAK SINGAPURA KOLEKSI MASJID AGUNG PAKUALAMAN</b> .....	56

A.	Sistematika Penulisan <i>Rasm</i> , <i>Qirā'āt</i> , dan <i>Ḍabṭ</i> dalam Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura.....	56
1.	<i>Rasm</i> .....	56
2.	<i>Qirā'āt</i> .....	68
3.	<i>Ḍabṭ</i> .....	72
4.	Simbol Penanda Juz, Ayat, dan Surah.....	74
5.	Scholia .....	76
B.	Penamaan Surah .....	83
C.	Identitas Kerajaan dalam Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman .....	93
1.	Kertas.....	94
2.	Iluminasi .....	95
3.	Warna .....	99
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	101
A.	Kesimpulan.....	101
B.	Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	105
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	.....	109
<b>CURRICULUM VITAE</b>	.....	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mushaf ‘Usmānī Standar Indonesia .....	31
Gambar 2. Mushaf Bahriyah .....	31
Gambar 3. Aplikasi Qur’an Kemenag.....	32
Gambar 4. Ilustrasi Panjang dan Lebar Manuskrip .....	39
Gambar 5. Kaidah Huruf Hijaiyyah dalam Khat Naskhi .....	42
Gambar 6. Khat dalam Mushaf Al-Qur’an Cetak Singapura .....	42
Gambar 7. Ilustrasi Garis Panduan.....	48
Gambar 8. Contoh Corrupt 1 .....	53
Gambar 9. Contoh Corrupt 2.....	54
Gambar 10. Contoh Corrupt 3.....	54
Gambar 11. Contoh Corrupt 4.....	55
Gambar 12. Simbol Penanda Awal Juz.....	74
Gambar 13. Simbol Penanda Pertengahan Juz.....	74
Gambar 14. Penanda Awal Surah Bingkai Sederhana .....	76
Gambar 15. Gambar Penanda Surah Bingkai Iluminasi (Bagian Atas) .....	76
Gambar 16. Gambar Penanda Surah Bingkai Iluminasi (Bagian Bawah) .....	76
Gambar 17. Iluminasi dalam Mushaf Al-Qur'an Terengganu.....	97
Gambar 18. Iluminasi Manuskrip Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman .....	97
Gambar 19. Kolofon Manuskrip Al-Qur'an Terengganu .....	98
Gambar 20. Kolofon Manuskrip Al-Qur'an Cetak Singapura.....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan <i>Rasm</i> Manuskrip Al-Qur'an Cetak Singapura .....	62
Tabel 2. Perbandingan Similaritas Rasm ' <i>Usmānī</i> .....	66
Tabel 3. Ragam Qirā'āt Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura.....	70
Tabel 4. Hasil Presentase Kemiripan Ragam Qirā'āt dalam Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura. ....	71
Tabel 5. Ragam Harakat dalam Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura .....	73
Tabel 6. Lafaz Scholia Penanda Awal Juz .....	79
Tabel 7. Lafaz Scholia Penanda Pertengahan Juz.....	82
Tabel 8. Penamaan Surah dalam Al-Qur'an .....	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kajian mushaf cetak kuno di Indonesia didominasi oleh Mushaf Cetak Bombay dan Mushaf Bahriyah Turki. Faktor ini dipengaruhi karena luasnya persebaran kedua mushaf tersebut oleh para pedagang di Nusantara pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Selain itu Mushaf Bombay dan Mushaf Bahriyah menjadi acuan dalam pencetakan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia bersama dengan Mushaf Braille. Akan tetapi dalam waktu yang hampir bersamaan terdapat mushaf cetak kuno lain di Indonesia yang kurang mendapat perhatian seperti halnya kedua mushaf di atas. Mushaf cetak kuno tersebut merupakan mushaf cetakan Singapura yang sebagian besar digunakan di kalangan kerajaan. Adanya kajian ini berusaha untuk memunculkan kajian baru dalam ranah penelitian mushaf cetak, khususnya terkait eksistensi dan pengaruh mushaf cetakan Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman terhadap perkembangan mushaf cetak di Indonesia.

Objek dari penelitian ini berupa kajian Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman yang dikaji menggunakan pendekatan filologi untuk mengungkap karakteristik mushaf kuno. Pemilihan Filologi sebagai alat bantu penelitian didasarkan pada beberapa aspek di antaranya: 1) Kajian Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura memerlukan alat bantu Filologi berupa ilmu kodikologi dan tekstologi untuk membedah karakteristik mushaf kuno. 2) Kajian mushaf Al-Qur'an kuno di Pura Pakualaman dapat dikatakan masih sedikit karena kurangnya sumber daya manusia yang menguasai Ilmu Filologi. Penelitian ini diolah menggunakan metode deskriptif-analitik dengan data primer berupa Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura koleksi Masjid Agung Pakualaman dan data sekunder berupa buku "Filologi Indonesia: Teori dan Metode" dan "Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan" yang berkaitan dengan karakteristik dan aspek sosial-budaya pada mushaf kerajaan.

Hasil dari penelitian ini adalah terbentuknya gambaran karakteristik dan pola persebaran Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura di Indonesia. Mushaf ini menjadi mushaf cetak kuno di Indonesia yang digunakan di lingkungan kerajaan karena karakternya yang mencerminkan lambang kerajaan dalam beberapa hal di antaranya; *Pertama*, penggunaan Kertas Eropa sebagai alas naskah. Penggunaan kertas impor pada saat ini melambangkan bahwa pemakainya merupakan seorang bangsawan atau orang berpengaruh karena mampu membelinya. *Kedua*, iluminasi yang menghias bagian awal, tengah, dan akhir mushaf memiliki motif yang elegan dan warna yang dominan pada kuning keemasan, warna ini mencirikan kerajaan karena melambangkan kemewahan. *Ketiga*, tempat penemuan manuskrip-mushaf cetakan Singapura di Indonesia banyak terdapat di lingkungan kerajaan seperti halnya Keraton Surakarta, Kesultanan Kacirebonan, dan Pura Pakualaman Yogyakarta. *Keempat*, penggunaan kaidah *Rasm 'Usmānī* dalam manuskrip ini

hanya terjadi di beberapa tempat dan lebih cenderung kepada *Rasm Imlā'i*, sedangkan *qirā'āt* nya mengikuti *qirā'āt* Imam 'Āshim riwayat Hafsh.

**Kata kunci: mushaf cetak, Al-Qur'an Cetak Singapura, Masjid Agung Pakualaman**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan mushaf cetak di Indonesia sejak akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20 didominasi oleh mushaf cetakan Bombay.<sup>1</sup> Faktor yang membuat mushaf Bombay banyak beredar luas di Indonesia adalah karena diperjualbelikan oleh para pendatang yang masuk ke Indonesia.<sup>2</sup> Mushaf Bombay sangat berpengaruh dalam proses produksi di Indonesia karena digunakan sebagai pijakan pembentukan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia bersama dengan Mushaf Bahriyah dan Mushaf Braille. Akan tetapi faktanya terdapat mushaf lain yang juga berkembang di Indonesia dalam kurun waktu yang hampir sama dengan Mushaf Bombay dan Mushaf Bahriyah yang kurang mendapat perhatian lebih dalam pengkajiannya. Salah satunya adalah mushaf cetak yang diterbitkan di Singapura. Mushaf ini memiliki ragam variasi yang berbeda dari kedua mushaf di atas.

Menurut sejarah, masuknya mushaf cetakan Singapura di Indonesia karena Singapura — khususnya di Kampong Glam pada awal tahun 1900- an menjadi pusat transit jamaah haji dari beberapa wilayah di Asia Tenggara seperti Filipina, Malaysia dan Indonesia. Kampong Glam menjadi penting

---

<sup>1</sup> Mustopa (dkk.), "Jejak Mushaf Al-Qur'an Bombay Di Indonesia," *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Kebudayaan*, 2, 12 (Desember 2019): hlm. 178.

<sup>2</sup> Mustopa (dkk.), "Jejak Mushaf Al-Qur'an Bombay Di Indonesia," *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Kebudayaan*, 2, 12 (Desember 2019): hlm. 130.

karena di sini juga menyediakan berbagai sarana untuk haji, seperti kebutuhan dan aksesoris haji hingga perlengkapan beribadah.<sup>3</sup> Keberadaan mushaf cetakan Singapura yang beredar di Indonesia kemungkinan besar sebab dibawa oleh jamaah haji yang sempat transit di Singapura.

Pencetakan mushaf Al-Qur'an di Indonesia diawali oleh seorang bernama Mohamad Azharie bin Kemas Haji Abdullah. Dia merupakan putra asli Palembang yang menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk bermukim di Makkah. Sekembalinya dari Makkah ia membeli mesin cetak litograf di Singapura seharga 500 Gulden. Pencetakan dengan teknik litograf<sup>4</sup> pertama kali diperkenalkan oleh missionaris Inggris bernama Medhurst. Ia mencetak manuskrip-manuskrip Jawa, Cina dan Melayu-Arab sejak tahun 1828 yang mana saling bekerja sama dengan seorang guru sekaligus penulis Melayu bernama 'Abdullah bin 'Abdul Kadir Musyi.<sup>5</sup> Dari mesin ini kelak lahirlah ratusan Al-Qur'an cetak yang dihargai 25 Gulden tiap eksemplarnya.<sup>6</sup> Nantinya, mushaf cetakan Azharie ini terkenal dengan sebutan Mushaf Cetak Palembang.

Manuskrip Al-Qur'an cetak yang tersebar di Indonesia rata-rata mengacu pada mushaf Bombay (sekarang menjadi acuan mushaf Al-Qur'an

---

<sup>3</sup> Simon Vincent, *The Hajj: From Singapura to Mecca* (Singapura: Ethos Books, 2019), hlm. 11.

<sup>4</sup> Metode cetak yang menggunakan batu kapur sebagai acuan cetaknya.

<sup>5</sup> Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012), hlm. 146.

<sup>6</sup> F.D.K. Bosch, *Tijdschrift Voor Indische Taal-, Land- En Volkenkunde*, vol. 6 (Lange & Co., 1857), hlm. 196.

*Rasm 'Usmānī*) dan Mushaf Bahriyah yang *prototype* nya berasal dari Turki serta cenderung menggunakan model *Rasm Imlā'i* dalam penulisannya. Mushaf Bombay menjadi mushaf yang paling populer digunakan oleh kalangan umum masyarakat Islam di Indonesia, sedangkan mushaf Bahriyah banyak dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an karena ciri khasnya terdapat akhiran ayat dalam tiap halaman sehingga memudahkan untuk hafalan. Tipologi mushaf jenis di atas sering dijumpai pada mushaf-mushaf kuno yang disimpan di museum-museum, masjid, pesantren mau pun menjadi koleksi perorangan.<sup>7</sup>

Penemuan manuskrip yang menurut klaim Ali Akbar adalah mushaf cetakan Singapura bermula saat ia sedang mencari mushaf cetak sekitar tahun 1900-an masehi dengan menelusuri masjid-masjid kuno, salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu masjid yang menjadi sasaran pencarian adalah Masjid Agung Pakualaman. Selanjutnya ia meminta pihak Pura Pakualaman untuk melakukan penyisiran di sekitar Masjid Agung Pakualaman. Hasil dari penyisiran ditemukan sejumlah mushaf Al-Qur'an dan manuskrip kitab kuno yang telah lama mendiami sebuah almari di dalam Masjid Agung Pakualaman. Jumlah manuskrip yang ditemukan adalah delapan belas buah dengan rincian; tiga belas buah mushaf Al-Qur'an kuno, empat buah manuskrip Kitab Fiqih dan sebuah manuskrip Naskah Jawa. Manuskrip Al-Qur'an memiliki kode Q1/Ms. PA/21 hingga Q13/Ms. PA/21,

---

<sup>7</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Dan Islam Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 186.

pada naskah kitab berinisial Kt.1/Ms.PA/21 sampai Kt.5/Ms.PA/21, sedangkan Naskah Jawa berkode NJ1/Ms.PA/21. Satu dari tiga belas mushaf Al-Qur'an kuno yang ditemukan berupa mushaf Al-Qur'an cetak yang termuat dalam mushaf Al-Qur'an kode Q8/Ms. PA/21, selain mushaf tersebut adalah mushaf Al-Qur'an kuno tulis tangan. Mushaf inilah yang kelak disebut sebagai Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura.<sup>8</sup>

Adanya penemuan manuskrip kuno menarik minat bagi para pengkaji naskah, terlebih mushaf cetak yang tergolong masih langka pengkajiannya. Aspek-aspek yang dikaji dari manuskrip Al-Qur'an sangat beragam, di antaranya adalah karakteristik mushaf, iluminasi, bingkai, qirā'āt hingga rasm. Penelitian ini nantinya akan berfokus pada karakteristik yang dimiliki Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura. Alasan pemilihan tema ini adalah karena belum adanya penelitian terkait mushaf cetak kuno di Indonesia dan Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman secara detail dan komprehensif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas adanya tulisan ini untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter kodikologis Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman?

---

<sup>8</sup> Muhammad Bagus Febrianto (Kepala Perpustakaan Pura Pakualaman), Wawancara Seputar Penemuan Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura di Masjid Agung Pakualaman, Desember 2021.

2. Bagaimana karakter tekstologis Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan pokok di antaranya adalah:

1. Mendeskripsikan karakter kodikologis Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman.
2. Mendeskripsikan karakter tekstologis Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangsih keilmuan di bidang Filologi dan menambah perbendaharaan mushaf kuno di Nusantara khususnya Pura Pakualaman sebagai upaya pelestarian benda-benda peninggalan sejarah Kadipaten Pakualaman.
2. Memberikan sumbangsih keilmuan di bidang Filologi dan menambah perbendaharaan mushaf kuno di Nusantara khususnya Pura Pakualaman sebagai upaya pelestarian benda-benda peninggalan sejarah Kadipaten Pakualaman.

### **D. Telaah Pustaka**

Sebelumnya kajian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an sudah banyak dilakukan sehingga perlu adanya telaah pustaka untuk melihat

kebaruan temuan penelitian saat ini dibandingkan penelitian terdahulu. Telaah pustaka dalam kajian ini penulis uraikan ke dalam tiga variable:

#### 1. Sejarah Percetakan Mushaf Kuno

Artikel dengan judul “Al-Qur’an Cetak di Indonesia: Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad ke-19 hingga Abad ke-20” karya Abdul Hakim ini mencoba untuk menguraikan sejarah perkembangan mushaf cetak pada zaman kolonial mulai pertengahan abad ke-19 hingga abad ke-20 masehi. Tulisan ini bukan hanya membahas seputar mushaf cetakan lokal, melainkan juga mushaf cetak yang berasal dari luar negeri yang juga pernah beredar di Nusantara, seperti mushaf Bombay, mushaf Turki, dan mushaf Singapura. Pembahasan di dalamnya berupa sejarah penerbitan, pentashihan serta aspek perwajahan yang terdapat dalam mushaf cetak pada zaman tersebut.<sup>9</sup>

Tulisan Ahmad Subhan yang berjudul “Percetakan Al-Qur’an Palembang 1848 Dalam Lintasan Budaya Cetak Abad Ke-19” menguraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi pencetakan mushaf Al-Qur’an oleh Kemas Muhammad Azhari di Palembang yang menggunakan alat cetak litografi sebagai sarana pencetakan Al-Qur’an. Penelitian ini dikaji dengan pendekatan sejarah buku, budaya cetak, dan penerimaan teknologi oleh masyarakat muslim pada masa tersebut.

---

<sup>9</sup> Abdul Hakim, “Al-Qur’an Cetak Di Indonesia (Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad Ke-19 Hingga Awal Abad Ke-20),” *Jurnal Shuhuf* 5, no. 2 (2012).



Dalam tulisannya, Ahmad Subhan juga menguraikan bagaimana konteks pencetakan Al-Qur'an pada tahun 1848 di Palembang milik Muhammad Azhari beserta aspek politik yang melingkupinya.<sup>10</sup>

Selain itu, buku yang berjudul "Sejarah Pencetakan Al-Qur'an" karya Hamam Faizin berupaya mengupas sejarah mushaf (manuskrip) cetak yang dimulai sejak masa penemuan kertas hingga mesin cetak. Buku ini juga memaparkan informasi yang cukup lengkap terkait Al-Qur'an cetak yang dicetak di berbagai negara di belahan dunia mulai dari tahun 1537 di Kota Venice (Italy) hingga Al-Qur'an cetakan Raja Fahd pada abad 20. Demikian sejarah perkembangan pencetakan Al-Qur'an di Indonesia dalam buku ini diulas dengan cukup lengkap dari Al-Qur'an cetak abad ke-19 sampai Al-Qur'an cetak modern yang banyak digunakan masyarakat dewasa ini.<sup>11</sup>

Sedangkan, Mustopa dan Zainal Arifin Madzkur menulis sejarah Mushaf Bahriyah yang tertuang dalam artikel berjudul "Mushaf Bahriyah: Sejarah dan Eksistensinya di Indonesia". Sejarah yang diulas dalam artikel ini meliputi sejarah penetapan Mushaf Bahriyah dalam mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia serta istilah dan asal-usul nama Bahriyah. Di sisi lain, penulis tidak lupa menguraikan ciri-ciri dan kaidah yang menjadi identitas Mushaf Bahriyah. Terakhir penulis

---

<sup>10</sup> Ahmad Subhan, "Percetakan Al-Qur'an Palembang 1848 Dalam Lintasan Budaya Cetak Abad Ke-19," *Suhuf* 1, no. 14 (June 2021).

<sup>11</sup> Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*.



mencantumkan informasi terkait penerbitan Mushaf Bahriyah di Indonesia serta penggunaan Mushaf Bahriyah bagi masyarakat muslim Indonesia.<sup>12</sup>

## 2. Karakteristik Mushaf Cetak

Abdul Hakim dalam tulisannya “Perbandingan Rasm Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Pakistan, dan Mushaf Madinah (Analisis Rasm Kata Berkaidah Ḥaẓf al-Ḥurūf)” menguraikan bahasan mengenai karakter *rasm* yang digunakan dalam beberapa mushaf cetak, yakni Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Pakistan, dan Mushaf Madinah berdasarkan kaidah *Rasm ‘Uṣmānī* berupa *hadzf huruf* dalam tiga juz, yakni juz 7, juz 14, dan juz 24. Dari kajian *rasm* ketiga mushaf cetak di atas didapati hasil bahwa Mushaf Standar Indonesia 90% mirip dengan Mushaf Pakistan, sedangkan dengan Mushaf Madinah hanya didapati kemiripan 70%. Kemiripan hasil dari kajian kaidah ini mungkin saja terjadi pada kaidah yang lain jika dilakukan penelitian lebih lanjut. Begitu juga jika dilihat dari madzhab penulisan Mushaf Indonesia lebih dekat dengan riwayat Ad-Dani daripada Abu Dawud.<sup>13</sup>

Begitu juga dengan tulisan Zainal Arifin Madzkur dalam “Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia dalam

---

<sup>12</sup> Mustopa and Zainal Arifin Madzkur, “Mushaf Bahriyah: Sejarah Dan Eksistensinya di Indonesia,” *Jurnal Shuhuf* 2, no. 13 (Desember 2020).

<sup>13</sup> “Perbandingan Rasm Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Pakistan, Dan Mushaf Madinah,” *Suhuf* 2, no. 10 (Desember 2017).

Perspektif Ilmu Dhabt” membahas konsep penetapan harakat dan tanda baca dalam tiga model Al-Qur’an Standar Indonesia (‘uṣmānī, Bahriyah, dan Braille). Pengkajiannya menggunakan ilmu *ad-dabt/asy-Syaki* yang memiliki lima aspek pembahasan, yakni harakat, bentuk sukun, *syiddah*, tanda *mad*, dan hamzah. Penetapan ini mengacu pada hasil komparasi harakat dan tanda baca mushaf-mushaf Al-Qur’an cetak yang terdiri dari 6 sampel; 3 mushaf Al-Qur’an dari dalam negeri dan 3 mushaf Al-Qur’an dari luar negeri. Dari kajian ini didapatkan hasil bahwa terdapat 27 kategori harakat dan tanda baca yang disepakati. Meskipun demikian, dari semua pembahasan harakat dan tanda baca yang memiliki benang merah dengan ilmu *dabt* hanyalah *harakat*, *sukun*, *syiddah*, dan tanda *mad*. Selebihnya hanyalah pembakuan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an berdasarkan hasil Muker Ulama Al-Qur’an dari tahun 1974-1983.<sup>14</sup>

### 3. Aspek Sosial-Budaya

Lenni Lestari dalam tulisannya “Mushaf Al-Qur’an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal” mencantumkan berbagai macam informasi terkait mushaf yang tersebar di Nusantara, baik mushaf tulisan maupun mushaf cetak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan mushaf pada masa lampau jamak disponsori oleh tiga kalangan yakni kerajaan, pesantren, dan elite sosial. Penulisan mushaf

---

<sup>14</sup> Zainal Arifin Madzkur, “Harakat Dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia Dalam Perspektif Ilmu Dhabt,” *Suhuf* 1, no. 7 (June 2014).

tulis tangan sudah dimulai pada abad ke-13 masehi dan tersebar di berbagai daerah di Nusantara. Adapun pencetakan mushaf tertua di Nusantara sekaligus di Asia Tenggara dilakukan di Kota Palembang oleh Muhammad Azhari. Selanjutnya pencetakan mushaf mulai merambah dalam berbagai bentuk menyesuaikan dengan kebutuhan manusia, seperti mushaf Al-Qur'an Braille untuk para tuna netra hingga mushaf digital.<sup>15</sup>

Skripsi dari Ahmad Fahrur Rozi yang berjudul "Transformasi Mushaf Al-Qur'an di Indonesia (Studi Komparatif Mushaf Cetak "Al-Qur'anul Karim" Terbitan 2018 dan Mushaf Digital "Qur'an Kemenag" LPMQ Kemenag)" mengangkat kajian tentang transformasi mushaf cetak ke mushaf digital yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). Proses transformasi mushaf dari tulis tangan kemudian merambah mesin cetak sebagai alat penyalinnya dan selanjutnya berubah menjadi bentuk digital. Perubahan metode penyalinan mushaf ini berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan dorongan budaya kehidupan yang dinamis baik di zaman kertas, mesin cetak, maupun digital.<sup>16</sup>

Kajian terkait manuskrip mushaf cetak di Indonesia masih terbilang sangat sedikit. Dari tiga kecenderungan tema di atas belum ada skripsi yang meneliti Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura yang ada di Pura Pakualaman

---

<sup>15</sup> Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal," *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016).

<sup>16</sup> Ahmad Fahrur Rozi, "Transformasi Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia : Studi Komparatif Mushaf Cetak 'Al-Qur'anul Karim' Terbitan 2018 Dan Mushaf Digital 'Qur'an Kemenag' LPMQ Kemenag" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

dan relevansinya terhadap perkembangan mushaf cetak Indonesia secara khusus, dan dunia pada umumnya.

### E. Kerangka Teori

Secara umum penelitian ini adalah kajian tentang Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura yang belum lama ini ditemukan di Masjid Agung Pakualaman. Objek material kajian ini berupa mushaf Al-Qur'an yang menjadi satu-satunya manuskrip Al-Qur'an cetak (bukan tulis tangan) dari belasan manuskrip lain yang terletak di dalam lemari tua Masjid Agung Pakualaman. Sedangkan objek formalnya adalah filologi sebagai alat untuk mengkaji manuskrip Al-Qur'an tersebut.

Secara bahasa filologi berasal dari kata '*philos*' yang berarti cinta dan '*logos*' yang berarti kata. Dari dua kata tersebut apabila digabungkan akan membentuk arti 'cinta kata' atau 'senang bertutur'. Gabungan arti dua kata ini pada akhirnya berkembang menjadi 'senang ilmu', 'senang belajar', 'senang kesastraan' dan 'senang kebudayaan'.<sup>17</sup> Menengok pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian sederhana dari kata filologi adalah "ilmu tentang bahasa, kebudayaan, pranata, dan sejarah suatu bangsa sebagaimana terdapat di bahan-bahan tertulis". Arti kata filologi dari KBBI di atas oleh Oman Fathurrahman didefinisikan sebagai kajian bahasa yang didapat dari sumber-sumber tertulis. Menjadi gabungan atas kritik sastra, sejarah,

---

<sup>17</sup> Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985) hlm. 1.

sekaligus linguistik.<sup>18</sup> Sedangkan menurut istilah Filologi diartikan sebagai ilmu yang mengkaji naskah dan seluk beluknya dengan tujuan untuk mengungkap makna asli dari naskah yang diterjemahkan dari segi kebudayaannya.<sup>19</sup>

Untuk menganalisa suatu naskah atau pun manuskrip, filologi memiliki dua pisau analisis sebagai alat untuk membedah seluk beluk manuskrip, yakni:

1. Kodikologi

Kodikologi berasal dari kata latin *codex* (bentuk tunggal dari *codices*) yang dalam bahasa Indonesia berarti naskah. Dalam berbagai bahasa, kata kodikologi digunakan untuk menunjukkan suatu karya klasik yang berbentuk naskah. Robson menyebutkan bahwa kodikologi merupakan ‘pelajaran naskah’ sedangkan Baroroh Baried menyebut kodikologi sebagai ilmu kodeks. Kodeks merupakan bahan tulisan tangan, sehingga kodikologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari seluk beluk bahan tulisan tangan (naskah) antara lain: umur, bahan, tempat penulisan hingga perkiraan penulis naskah. Berdasarkan

---

<sup>18</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 12.

<sup>19</sup> Baried dkk Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hlm. 1-3.

pengertian tersebut tujuan kodikologi adalah untuk mengetahui segala aspek yang berkaitan dengan naskah.<sup>20</sup>

## 2. Tekstologi

Teks memiliki arti yakni kandungan atau muatan sebuah naskah, yang bersifat abstrak dan hanya dapat dibayangkan saja. Sedangkan tekstologi merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk dan sejarah teks sebuah karya tulis. Proses tekstologi antara lain meneliti penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran dan pemahamannya.<sup>21</sup>

## F. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan data yang berkualitas maka digunakan serangkaian analisis penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut:

### 1. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung terhadap objek yang sedang dikaji. Observasi dilakukan untuk mengkaji aspek kodikologi dan tekstologi suatu naskah. Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati dan tergabung sebagai salah satu peneliti

---

<sup>20</sup> Eva Syarifah Wahdah, "Kajian Kondisi Fisik Dan Seluk-Beluk Pernaskahan : Kodikologi," *Jurnal Tsaqofah* 1, no. 10 (June 2012): hlm. 2.

<sup>21</sup> Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 54-55.



mushaf yang baru-baru ini ditemukan di sebuah almari tua yang berada di dalam Masjid Agung Pakualaman. Dengan demikian penulisan Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura dapat terungkap dan diketahui.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan mewawancarai orang yang memiliki wewenang dan pengetahuan yang lebih terhadap naskah yang sedang diteliti. Dalam hal ini pihak yang berwenang adalah takmir Masjid dan petugas Perpustakaan Pura Pakualaman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data baik berupa tulisan, gambar, suara dan sebagainya. Dalam hal ini penulis mendokumentasikan data dengan dokumentasi visual dalam bentuk foto untuk memudahkan penulis mengolah data yang tidak memiliki izin bebas akses guna memudahkan penelitian.

2. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian manuskrip ini penulis melakukan pengolahan data dengan metode deskriptif-analitik. Dimulai dengan pemaparan kondisi fisik manuskrip dengan ilmu kodikologi. Setelah itu dilanjutkan dengan penjabaran isi manuskrip seperti *rasm*, *qirā'āt*, dan *corrupt* yang ada dalam manuskrip dengan ilmu tekstologi.



Selanjutnya, penulis melakukan analisis terhadap karakteristik manuskrip secara detail dan komprehensif. Selain itu dilakukan pula analisis terhadap lambang atau karakter yang menjadi ciri khas dari manuskrip tersebut dengan mengkaji simbol dan iluminasi yang digunakan oleh penulis manuskrip agar diperoleh gambaran budaya saat naskah ini dilahirkan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebuah penelitian harus disusun berdasarkan kerangka yang sistematis agar memperoleh hasil penelitian yang utuh, detail dan komprehensif sebagai berikut.

Bab pertama berisi pendahuluan dari penelitian ini yang meliputi: latar belakang sebagai pijakan awal munculnya penelitian ini, rumusan masalah yang memunculkan masalah dari adanya latar belakang agar mendapatkan tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka untuk menguraikan perbedaan-perbedaan karya sejenis dengan penelitian yang sedang dilakukan, kerangka teori sebagai kerangka dasar teori yang nantinya akan digunakan sebagai landasan penelitian, metode penelitian yang berguna sebagai sarana penting penunjang penelitian dan sistematika pembahasan sebagai gambaran keseluruhan sebuah penelitian.

Bab kedua, mendeskripsikan pembahasan tentang *framework* kajian mushaf cetak kuno yang meliputi: sejarah mushaf cetak, pengertian mushaf

cetak, variasi mushaf cetak dan implikasi mushaf cetak terhadap Mushaf Standar Indonesia.

Bab ketiga, mendeskripsikan kodikologi dan *corrupt* yang terdapat dalam Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman yang meliputi: judul manuskrip, penyalin, pengarang, kondisi manuskrip, jilid, sampul, alas naskah, kolofon, ilustrasi, iluminasi, aksara, bahasa, jumlah halaman, jumlah garis tipis dan garis tebal tiap halaman, jumlah halaman isi, jumlah halaman kosong, penomoran halaman, ukuran naskah, ukuran teks, warna tinta, watermark, kata alihan, dan *corrupt* naskah.

Bab keempat, mendeskripsikan sistematika penulisan dalam Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman yang ditinjau dari segi *rasm*, *qirā'āt*, dan *dabṭ* yang terdapat dalam Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman, mendeskripsikan dan menganalisis penulisan surah serta memaparkan identitas kerajaan dalam Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman.

Bab kelima, berisi penutup dari keseluruhan penelitian ini. Dalam bab terakhir ini disampaikan secara rinci kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis tak lupa penulisan saran-saran terhadap hal yang terlewat atau pun belum diteliti oleh penulis sebagai harapan agar menjadi bahan penelitian selanjutnya dalam bidang kajian manuskrip.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman dari segi kodikologi dipetakan menjadi empat bagian; 1) Berdasarkan sejarah penemuan, mushaf ini ditemukan di sebuah lemari tua Masjid Agung Pakualaman pada tahun 2020 oleh pihak Pura Pakualaman atas usulan Dr. Ali Akbar (Bayt al-Qur'an). Saat ini Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura disimpan dalam sebuah lemari di ruang arsip Pura Pakualaman. 2) Identitas mushaf tidak diketahui secara pasti karena tidak adanya kolofon yang tercantum pada mushaf. Akan tetapi, berdasarkan sebuah wawancara dengan salah satu peneliti Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura, Abdul Hakim Syukrie (Bayt al-Qur'an), penulis simpulkan bahwa beberapa Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura yang beredar di Indonesia dicetak dalam beberapa generasi. 3) Ukuran fisik Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman secara keseluruhan adalah panjang 32,5 cm, lebar 19,6 cm dengan ketebalan 7,8 cm. Ukuran penyangga naskah rata memiliki panjang 32,1 cm dan lebar 19,4 cm. 4) Penjilidan Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura terdiri atas 30 kuras yang masing-masing memuat satu juz. Sampul yang digunakan terbuat dari karton tebal berbalut lapisan kulit berwarna coklat tua kemerahan yang diproduksi dari kulit binatang. Kertas yang digunakan dalam Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura adalah Kertas

Eropa dengan *watermark* Concordia Resparvae Crescunt dan *countermark* VDL.

2. Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Cetak Singapura Koleksi Masjid Agung Pakualaman dari segi sistematika penulisan memperoleh beberapa kesimpulan di antaranya; 1) *Rasm* dalam MCS tetap menggunakan kaidah Rasm 'Usmānī namun lebih cenderung kepada Rasm Imlai. 2) Qiraat yang digunakan MCS adalah qiraat Imam 'Ashim riwayat Hafs. 3) Dabṭ dalam manuskrip ini terdiri atas harakat, bentuk *sukun*, *syiddah*, tanda *mad*, dan *hamzah*. Tanda *mad* yang digunakan berupa fathah bergelombang, fathah tegak, dan kasroh tegak. Dalam manuskrip Al-Qur'an ini tidak terdapat tanda waqaf maupun tanda tajwid. 4) Simbol penanda awal juz dan scholia dalam MCS menggunakan lingkaran hitam dengan lafaz الجزؤ di dalamnya. Begitupun penanda pertengahan juz menggunakan lingkaran hitam dengan lafaz نصف di dalamnya, yang memiliki arti 'setengah' atau menandakan bahwa saat ada penanda ini maka pembaca berada pada pertengahan juz. Simbol penanda pergantian ayat menggunakan lingkaran hitam yang tengahnya diwarnai tinta kuning tanpa tulisan nomor ayat. Terakhir simbol pergantian surah dalam MCS berupa lafaz nama surah, tempat turun, dan jumlah ayat suatu surah yang dibingkai sederhana maupun bingkai yang disertai iluminasi. Simbol

pergantian surah yang beriluminasi hanya terdapat pada Surah Al-Fātiḥah, Al-Baqarah, Al-Falaq, dan Al-Nās.

3. Pada bagian penamaan surah penulis membandingkan lafaz nama surah dalam MCS dengan Mushaf Rasm ‘Usmānī dan Mushaf Bahriyah. Dari ketiga mushaf tersebut didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar lafaz nama surah MCS mirip dengan kedua mushaf di atas. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara MCS dengan Mushaf Rasm ‘Usmānī dan Mushaf Bahriyah dalam hal huruf penyusun dan perbedaan nama surah. Dalam MCS beberapa surah penamaannya menggunakan lafaz dari ayat pertama surah itu sendiri, sedangkan dari sisi huruf penyusun beberapa surah penamaannya memiliki tambahan huruf lain yang tidak digunakan dalam lafaz surah Mushaf Rasm ‘Usmānī maupun Mushaf Bahriyah.
4. Identitas kerajaan dalam MCS terlihat dari kertas yang digunakan, iluminasi yang menghiasnya serta warna tinta yang mendominasi. Kertas yang digunakan berupa Kertas Eropa yang umumnya digunakan hanya pada pemerintahan dan kalangan bangsawan kerajaan. Iluminasi yang menghiasi bagian awal, tengah dan akhir MCS memiliki motif yang mirip dengan iluminasi mushaf Al-Qur’an Terengganu yang juga digunakan dalam lingkup kesultanan. Warna yang mendominasi MCS adalah kuning keemasan yang melambangkan keagungan dan kemewahan kerajaan. Argumentasi bahwa MCS erat kaitannya dengan lingkungan kerajaan dikuatkan dengan tempat penemuan MCS dan

beberapa mushaf cetakan Singapura serupa yang berada di kawasan kerajaan seperti Keraton Surakarta, Kesultanan Kacirebonan hingga Pura Pakualaman.

## **B. Saran**

Berakhirnya penelitian ini membuat penulis sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa masih luasnya kajian manuskrip kuno yang belum diteliti secara komprehensif. Oleh karena itu di sini penulis hendak memberi saran untuk penelitian lanjutan terhadap tema ini.

Tema kajian mushaf cetak kuno dalam dunia manuskrip masih belum banyak tersentuh seperti halnya mushaf tulis tangan. Kajian tentang mushaf cetak yang meliputi kajian tentang mesin cetak, tinta, kertas hingga persebaran mushaf cetak di Indonesia perlu dikaji lebih dalam dari sisi sejarah, teknologi dan konteks sosial-budaya mushaf cetak di Indonesia khususnya dan seluruh dunia pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Qaf, 2019.
- Akbar, Ali. "Dinamika Kaligrafi Mushaf Standar Indonesia." *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Kebudayaan*, 2, 13 (Desember 2020).
- . "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Shuhuf*, 2, 4 (2011).
- . "Tradisi Lokal, Tradisi Timur Tengah, Dan Tradisi Persia-India: Mushaf-Mushaf Kuno Di Jawa Timur." *Jurnal Lektur Keagamaan* 4, no. 2 (2006).
- Albab, Ahmad Ulil. "Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman (Kajian Filologi)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Amalia, Sikha. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Kacirebonan (Analisis Iluminasi)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Arifin M., Zainal, Ahmad Jaeni, Fahrur Rozi, Liza Mahzumah, Enang Sudrajat, Imam Mutaqien, and Abdul Aziz Sidqi. *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama R, 2017.
- Azmi, Riswandi, and Mustaffa Abdullah. "Manuskrip Al-Qur'an Di Alam Melayu: Kajian Terhadap Manuskrip al-Qur'an Terengganu." *Jurnal Ushuluddin* 45, no. 2 (2017).
- . "Mushaf Al-Quran Terengganu ; A Study of the Mushaf al-Quran IAMM 2012.13.6." *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Kebudayaan* 11, no. 1 (July 2018).
- Bosch, F.D.K. *Tijdschrift Voor Indische Taal-, Land- En Volkenkunde*. Vol. 6. Lange & Co., 1857.
- Churchill, W.A. *Watermarks in Paper: In Holland, England, France, Etc., in the XVII and XVIII Centuries and Their Interconnection*. Amsterdam: Menno Hertzberger & Co., 1965.
- De Wall, H. Von. "Eene Inlandsche Drukkerij Te Palembang." *Tijdschrift Voor Indische Taal-, Land- En Volkenkunde* 6 (1857).
- Fadliah. "Pelestarian Naskah Kertas Eropa Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia." Universitas Indonesia, 2010.



- Fadlly, Harits, Abdul Hakim, Fahrur Rozi, Jonni Syatri, Ali Akbar, M. Musadad, Ahmad Jaeni, Ida Zulfiya, Syaifudin, and Zainal Arifin Madzkur. *Mushaf Kuno Nusantara: Jawa*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama R, 2019.
- Faizin, Hamam. *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Fathurrahman, Oman. *Filologi Dan Islam Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan Kementrian Agama RI, 2010.
- Febrianto, Muhammad Bagus. Wawancara Seputar Penemuan Mushaf Cetak Singapura di Masjid Agung Pakualaman, Desember 2021.
- Gallop, Annabel Teh. "A Rare Dated Terengganu Qur'an Manuscript." *Quran Manuscript Studies Blog*, 2022.
- . "The Art of Qur'an in Java." *Jurnal Shuhuf* 5, no. 2 (2012).
- Ghozali, Achmad, and Jamaluddin Rabain. *Cahaya Pena Khath Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kalimedia, 2021.
- Hakim, Abdul. "Al-Qur'an Cetak Di Indonesia: Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad Ke-19 Hingga Abad Ke-20." *Suhuf*, 2, 5 (2012).
- . "Al-Qur'an Cetak Di Indonesia (Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad Ke-19 Hingga Awal Abad Ke-20)." *Jurnal Shuhuf* 5, no. 2 (2012).je
- . Wawancara Seputar Mushaf Cetakan Singapura di Indonesia. Aplikasi Whatsapp, September 19, 2022.
- Lestari, Lenni. "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal." *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 1, 1 (2016).
- Madzkur, Zainal Arifin. "Harakat Dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia Dalam Perspektif Ilmu Dhabt." *Suhuf*, 1, 7 (June 2014).
- Moeljadi, David, Randy Sugianto, Jaya Satrio Hendrick, and Kenny Hartono. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* (version V). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, n.d.
- "Mushaf Bahriyah." *Khazanah Mushaf Al-Qur'an Nusantara*, n.d. <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/04/mushaf-bahriyah.html>.

- “Mushaf Standar Indonesia (Usmani) 2011.” *Khazanah Mushaf Al-Qur’an Nusantara*, n.d. <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/11/mushaf-standar-indonesia-usmani-2011.html>.
- Mustopa, and Zainal Arifin Madzkur. “Mushaf Bahriyah: Sejarah Dan Eksistensinya Di Indonesia.” *Jurnal Shuhuf*, 2, 13 (Desember 2020).
- Mustopa dkk. “Jejak Mushaf Al-Qur’an Bombay Di Indonesia.” *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Kebudayaan*, 2, 12 (Desember 2019).
- Peacock, Andrew, and Annabel Teh Gallop. *From Anatolia to Aceh: Ottomans, Turks, and Southeast Asia*. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- “Perbandingan Rasm Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Pakistan, Dan Mushaf Madinah.” *Suhuf*, 2, 10 (Desember 2017).
- Prayitno, Edi. “INKONSISTENSI RASM DALAM MANUSKRIP MUSHAF PLERET BANTUL D.I YOGYAKARTA (Kajian Filologi Dan Rasm Mushaf).” UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Qur’an Kemenag* (version 2.3 beta). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016.
- Rozi, Ahmad Fahrur. “Transformasi Muhaf Al-Qur’an Di Indonesia : Studi Komparatif Mushaf Cetak ‘Al-Qur’anul Karim’ Terbitan 2018 Dan Mushaf Digital ‘Qur’an Kemenag’ LPMQ Kemenag.” UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Siti Baroroh, Baried dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Subhan, Ahmad. “Percetakan Al-Qur’an Palembang 1848 Dalam Lintasan Budaya Cetak Abad Ke-19.” *Suhuf*, 1, 14 (June 2021).
- Susilawati, Hirma. “Preservasi Naskah Budaya Di Museum Sonobudoyo.” *Al Maktabah* 1 (2016).
- Umar, Ratnah. “Qira’at Al-Qur’an (Makna Dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira’at).” *Jurnal Al-Asas* 3, no. 2 (Oktober 2019).
- Vincent, Simon. *The Hajj: From Singapura to Mecca*. Singapura: Ethos Books, 2019.
- Wahdah, Eva Syarifah. “Kajian Kondisi Fisik Dan Seluk-Beluk Pernaskahan : Kodikologi.” *Jurnal Tsaqofah*, 1, 10 (June 2012).

Zulianawati, Sherley. "Iluminasi Dalam Mushaf Al-Qur'an Al-Bantani Dan Relevansinya Dalam Perkembangan Mushaf Di Indonesia." UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

